

Hubungan *Self Efficacy* dengan *Prokrastinasi Akademik* pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Islam Bandung

Rr Rizky Dyah Triwahyuni *, Siti Qodariah

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* Rizkydyah12@gmail.com, Siti.qodariah@yahoo.co.id

Abstract. One of the demands given to students in completing high school studies is the final task (thesis). Students who are working on a thesis will not escape the revision or improvement of a thesis. Making students lose confidence in doing tasks, lazy, attention that is easily disturbed while working on a task, lack of initiative in doing the task and have poor time management. This allows for delays in the thesis process. This research is intended to obtain empirical data on the relationship between Self Efficacy and Academic Procrastination. The research design used was quantitative research, with participants of 51 respondents. The Measuring Instrument used by Procrastination Academic from McCloskey. Sampling techniques use convenience sampling. The data analysis technique used is the spearman rank correlation. The results of this study show that the significance value of the correlation coefficient between Self Efficacy and Academic Procrastination is $p = 0.003$ ($p > 0.05$), the correlation coefficient value (r) is -0.405 . This shows that Self Efficacy has a weak relationship with Academic Procrastination in students who are working on thesis.

Keywords: *Self Efficacy, Academic Procrastination, Student Collage.*

Abstrak. Salah satu tuntutan yang diberikan pada mahasiswa dalam menyelesaikan studi diperguruan tinggi adalah tugas akhir (skripsi). Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tidak akan luput dari revisi atau perbaikan sebuah skripsi. Menjadikan mahasiswa kehilangan kepercayaan dirinya dalam mengerjakan tugas, malas, perhatian yang mudah terganggu saat mengerjakan tugas, kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas dan memiliki manajemen waktu yang buruk. Hal ini memungkinkan terjadinya penundaan proses pengerjaan skripsi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data empiris tentang keeratan hubungan antara *Self Efficacy* dan *Prokrastinasi Akademik*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan partisipan sejumlah 51 responden. Alat Ukur yang digunakan *Procrastination Academic* dari McCloskey. Teknik sampling menggunakan convenience sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi rank spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi koefisien korelasi antara *Self Efficacy* dan *Prokrastinasi Akademik* adalah $p = 0.003$ ($p > 0.05$), Nilai koefisien korelasi (r) adalah $-0,405$. Hal tersebut menunjukkan *Self Efficacy* memiliki hubungan yang cukup dengan *Prokrastinasi Akademik* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi peranan penting dalam pembentukan pribadi manusia serta pendidikan menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan sumber daya manusia, agar menjadi lebih unggul dan berkualitas di masa yang akan datang. Dunia pendidikan ditempuh oleh individu guna mendapatkan pembelajaran, baik melalui pendidikan yang bersifat formal, informal, maupun non formal. Salah satu pendidikan secara formal dalam tahap akhir adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan pendidikan akademik yang mengarahkan peserta didiknya pada penguasaan, pengembangan, dan penerapan, sesuai dengan bidangnya masing – masing.

Salah satu tuntutan yang diberikan pada mahasiswa dalam menyelesaikan studi diperguruan tinggi adalah tugas akhir (skripsi). Skripsi adalah karya ilmiah yang dikerjakan oleh mahasiswa yang menempuh program sarjana (S1), sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana (1).

Skripsi sendiri merupakan salah satu mata kuliah prasyarat, yang dimana berbeda dengan mata kuliah lain. Perbedaan itu terlihat dari proses bagaimana tugas tersebut dikerjakan. Penulisan skripsi juga merupakan proses mahasiswa dalam meningkatkan daya juangnya serta kemampuan memahami materi, hal tersebut dikarenakan mahasiswa dituntut untuk mampu menjelaskan penelitiannya berdasarkan apa yang telah dituliskannya. Berbeda dengan mata kuliah lain, pengerjaan yang kompleks membuat skripsi cenderung lebih sulit untuk dikerjakan. Tak jarang skripsi seringkali menjadi tekanan bagi beberapa mahasiswa dalam memperoleh gelarnya sebagai seorang sarjana.

Masa pengerjaan skripsi sering kali diartikan sebagai situasi yang dapat memicu stress bagi sebagian mahasiswa. Akan tetapi, terdapat situasi lain yang membuat pengerjaan skripsi menjadi lebih sulit yaitu disebabkan karena adanya situasi pandemi COVID-19. Pandemi COVID – 19 di Indonesia yang dimulai pada bulan Maret tahun 2020 telah menyebabkan dampak yang sangat krusial terhadap seluruh aspek kehidupan terutama dalam proses pembelajaran dibidang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Salah satu kebijakan yang berubah adalah proses pembelajaran yang harus dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh .

Maraknya perilaku menunda yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa salah satunya berkaitan dengan keyakinan diri mahasiswa yang rendah. Dengan adanya pandemi COVID-19 sebagai salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya perubahan kebijakan atau aturan dan situasi baru yang harus mereka hadapi, mahasiswa merasa tidak yakin mereka dapat menyelesaikan skripsinya. Padahal dalam mengerjakan skripsi mahasiswa diharapkan memiliki keyakinan diri untuk mampu menyelesaikan dan mengatasi segala situasi atau rintangan yang akan dihadapi dalam pengerjaan skripsi tersebut.

Dalam menyusun skripsi, terdapat beberapa tahapan pada penyusunan sebuah skripsi dimulai dari penentuan persoalan, pengumpulan data, pemilihan alat analisa, pengolahan data, Analisa hasil pengolahan, interpretasi hasil analisa hingga pembuatan kesimpulan dan saran yang dituangkan secara tertulis.

Berdasarkan tahap peralihan dari masa remaja ke masa dewasa, permasalahan akademik yang terjadi dapat menyebabkan stress. Dimasa itu pula, mahasiswa sangat conform dengan teman sekelompok yang menjadikan tugas akademik tertunda. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kim, Fernandez, dan Terrier (2) mengungkapkan bahwa, mahasiswa dengan stress yang tinggi cenderung melakukan Prokrastinasi Akademik secara pasif atau tanpa tujuan dan tidak bermanfaat.

Menurut (3) Bandura *Self Efficacy* adalah sebagai keyakinan seseorang pada kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi yang spesifik dalam menyelesaikan tugasnya. Dimana Bandura membagi *Self Efficacy* menjadi 3 Dimensi, diantaranya adalah *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*.

Menurut (4) McCloskey, Prokrastinasi Akademik adalah hal yang mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menunda kegiatan atau perilaku yang berhubungan dengan sekolah. McCloskey membagi aspek prokrastinasi menjadi beberapa aspek, diantaranya adalah; Kepercayaan terhadap kemampuan diri, perhatian yang mudah terganggu, Faktor

social, Manajemen Waktu, Rasa malas, dan Inisiatif Personal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan *Self Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Islam Bandung". Responden untuk penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa tingkat akhir semua jurusan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self Efficacy* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Bandung?
2. Bagaimana Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Bandung?
3. Bagaimana hubungan *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Bandung yang dengan mengerjakan Skripsi berjumlah 1048 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Convenience Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 51 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Rank Spearman*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara *Self Efficacy* (1) dengan Prokrastinasi Akademik (2)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Antara *Self Efficacy* (1) dengan Prokrastinasi Akademik (2)

		Jumlah1	Jumlah2
Spearman's rho	Jumlahx	1,000	-,405**
	Correlation Coefficient	.	,003
	Sig. (2-tailed)	51	51
	N	-,405**	1,000
Jumlahy	Correlation Coefficient	,003	.
	Sig. (2-tailed)	51	51
	N		

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi koefisien korelasi antara *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik adalah $p = 0.003$ ($p < 0.05$). Artinya, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik. Nilai koefisien korelasi (r) adalah $-0,405$. Berdasarkan tabel Guilford koefisien korelasi (r) menunjukkan hubungan yang sedang. Nilai negatif pada koefisien korelasi (r) menunjukkan hubungan yang berbalik artinya semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dan begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini variable *Self Efficacy* meliputi *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*. Sedangkan pada variable Prokrastinasi Akademik meliputi kepercayaan pada kemampuan diri, perhatian yang mudah terganggu, factor social, manajemen waktu, rasa

malas, dan inisiatif personal.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 51 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki presentase yang berbeda antara *Self Efficacy* yang rendah dan *Self Efficacy* yang tinggi. Dalam teorinya Bandura mengartikan *Self Efficacy* sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang ketika mempertimbangan dalam melakukan pola perilaku tertentu (5). Berhubungan dengan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini lebih dominan mempunyai taraf *Self Efficacy* yang rendah sehingga mengakibatkan terbengkalainya tugas skripsi yang disusun akibat ketidakpercayaan terhadap dirinya sendiri.

Prokrastinasi akademik mengacu pada kecenderungan untuk menunda kegiatan dan perilaku terkait akademik (4). Dalam prokrastinasi akademik dijelaskan bahwa mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini lebih dominan memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik yang tinggi sehingga menyebabkan terbengkalainya skripsi yang disusun akibat kelalaian dirinya sendiri terhadap penundaan tugas akademik atau penyusunan skripsi yang seharusnya diselesaikan dengan cepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan antara *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, memiliki korelasi yang lemah. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki hubungan dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Bandung dengan taraf signifikansi $p = 0,003 < \alpha (0,05)$ dan koefisien korelasi (r) = -0,405. Koefisien korelasi (r) menunjukkan hubungan yang cukup. Nilai negatif pada koefisien korelasi (r) menunjukkan hubungan yang berbalik artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dan begitu juga sebaliknya.

Sebanyak 31 responden (61%) yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang rendah sedangkan 20 responden atau 39% yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki rasa ketidakpercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri terhadap skripsi yang sedang disusunnya.

Sebanyak 13 responden (25%) yang memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik yang rendah dan 38 responden (75%) memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik yang tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi lebih dominan menunda menyelesaikan skripsinya daripada menyusunnya lebih cepat.

Daftar Pustaka

- [1] Sugiyono PD. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018. 7–8 p.
- [2] Kim S, Fernandez S, Terrier L. Procrastination, personality traits, and academic performance. *Pers Individ Dif*. 2017;108(April):154–7.
- [3] Bandura A. Self-Efficacy in Changing Societies [Internet]. Bandura A, editor. *Self-Efficacy in Changing Societies*. California: Cambridge University Press; 1995 [cited 2021 Apr 5]. Available from: <https://www.cambridge.org/core/product/identifier/9780511527692/type/book>
- [4] Justin McCloskey and Shannon A. Scielzo. *Finally!: The Development and Validation of the Academic Procrastination Scale*. 2015;
- [5] Bandura A. *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. New York: Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall; 1986.
- [6] Auliannisa, Salsabila. Ilmi Hatta, Muhammad. (2021). *Hubungan Social Comparison dengan Gejala Depresi pada Mahasiswa Pengguna Instagram*. *Jurnal Riset*

Psikologi, 1(2), 147-153.